

Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter pada SDN 145 Binong Jati Kota Bandung

Annisa Putri Danila, Eneng Nurlaili Wangi, Nanan Nuraini

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

annisapdanila@gmail.com

Abstract—The strategy to become a character school can be summarized as the involvement of staff, students and parents (Lickona, 2004). This study aims to obtain an empirical picture of the Descriptive Study of the Implementation of Character Education at SDN 145 Binong Jati, Bandung City. The research method used is a descriptive study with a population of 715 people and a sample of 120 people consisting of 80 students and 40 adults. The measuring instrument used is compiled based on the character education theory of Thomas Lickona, namely Respect and Responsibility and SCCP II (School as Caring Community Profile). The results showed that the school has implemented the values of respect and responsibility. Based on the results of all aspects of the two measuring instruments (Respect and Responsibility and SCCP II), both students, adults and gender are more dominant in the high category. However, there are aspects that still need to be improved, namely the Support Care by Faculty and Student Shaping Environment aspects which are in the medium category.

Keywords—Character Education, Schools, Teachers, Students, SDN 145 Binong Jati.

Abstrak—Strategi untuk menjadi sekolah berkarakter dapat dirangkum sebagai keterlibatan staf, siswa dan orang tua (Lickona, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter Di SDN 145 Binong Jati Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan populasi sebanyak 715 orang dan sample sebanyak 120 orang yg terdiri dari 80 orang siswa dan 40 orang dewasa. Alat ukur yang digunakan disusun berdasarkan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona, yaitu Respect and Responsibility dan SCCP II (School as Caring Community Profile). Hasil penelitian menunjukkan, sekolah sudah menerapkan nilai-nilai menghargai dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil dari keseluruhan aspek pada kedua alat ukur (Respect and Responsibility dan SCCP II) baik pada siswa, dewasa dan gender lebih dominan berada pada kategori tinggi. Namun terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu aspek Support Care by Faculty dan Student Shaping Environment yang berada pada kategori sedang.

Kata Kunci—Pendidikan Karakter, Sekolah, Guru, Siswa, SDN 145 Binong Jati.

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang rendah di Indonesia dapat

dilihat dari tinggi nya angka korupsi di Indonesia Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), menyebutkan skor Corruption Perception Index (CPI) pada tahun 2018, Skor CPI adalah 38, dari 0-100 dengan peringkat 89 (TRIBUNNEWS, 2019). Kemudian banyaknya aksi-aksi kejahatan di Indonesia, baik kejahatan fisik, pembunuhan, tindakan asusila dan sebagainya. Menurut buku Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa berdasarkan Data registrasi Polri kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2014–2016 mengalami peningkatan. (Badan Pusat Statistik, 2014). Dan terdapat pula pada kasus pendidikan, pada tahun 2018 kasus pendidikan menempati posisi ke 4 teratas setelah pornografi dan cybercrime. Ketika Sumber Daya Manusia menjadi urgensi khususnya dalam krisis moral yang dialami oleh bangsa Indonesia, pemerintah yaitu Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melakukan upaya melalui gerakan revolusi mental. Pada gerakan revolusi mental ini terdapat 9 agenda Nawacita, salah satunya yaitu erdapat pada point 8 dengan melakukan revolusi karakter bangsa (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2015). Strategi internalisasi nilai tersebut dilakukan salah satunya melalui jalur pendidikan. Strategi yang dilakukan lembaga pendidikan adalah menciptakan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi (1) Olah Hati (etik) (2) Olah rasa (estetis) kepentingan pribadi, dan cinta tanah air. (3) Olah pikir (literasi) yang. Dan yang terakhir yaitu (4) olah raga (kinestetik) (Kemendikbud, 2016). Dalam mewujudkan program pemerintah mengenai pembangunan karakter di Indonesia setiap daerah di Indonesia wajib melaksanakannya, salah satu yang melaksanakan yaitu Kota Bandung.

Dinas Pendidikan Kota Bandung mencanangkan program Bandung Masagi yaitu implementasi sebuah model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Dinas Pendidikan, 2017). Bandung Masagi memiliki filosofi yang dituangkan dalam empat prinsip utama masyarakat Sunda dalam menjalani kehidupan, yaitu silih asih (kemanusiaan), silih asah (mencerdaskan), silih asuh (mendampingi), dan silih wawangi (mengampaiakan hal-hal positif) yang diwujudkan dalam empat program utama,

yaitu cinta agama, jaga budaya, bela negara, dan cinta lingkungan (Dinas Pendidikan, 2017). Diperkuat oleh penelitian dari (Retnawati, Apino, Anazifa, 2018), Pendidikan karakter berkontribusi terhadap perubahan perilaku siswa. Pendidikan karakter di sekolah memiliki dampak positif pada perkembangan siswa perilaku, terutama dalam aspek religiusitas, kepercayaan, tanggung jawab, kerja sama, kesopanan, dan nasionalisme.

Pada kesempatan ini, peneliti mendapatkan salah satu sekolah berdasarkan teknik sampling yaitu SDN 145 Binong Jati. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 145 Binong Jati sudah menerapkan pendidikan karakter, bentuk implementasi yang sudah diterapkan dalam sekolah tersebut yaitu dengan melakukan pembiasaan yang meliputi program dari Bandung Masagi tersebut yaitu dalam empat program utama, yakni cinta agama, jaga budaya, bela negara, dan cinta lingkungan.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, walaupun sudah diterapkannya pendidikan karakter pada sekolah tersebut, masih banyak siswa-siswi yang berbicara tidak santun/berbicara menggunakan bahasa yang kasar, saling mengejek dan masih ada siswa-siswi yang melakukan perundungan satu sama lain. Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas terdapat kesenjangan yang membuat peneliti ingin mengetahui mengenai Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter Di SDN 145 Binong Jati Kota

II. LANDASAN TEORI

Menurut Thomas Lickona, Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter juga diperlukan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya, menurut Lickona mengatakan bahwa karakter dapat terlihat atau diwujudkan dalam suatu kebiasaan (habitiasi) (Lickona, 2004). Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: (1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), (2) Belas kasih (*compassion*); (3) Kegagahberanian (*courage*); (4) Kasih sayang (*kindness*); (5) Kontrol diri (*self-control*); (6) Kerja sama (*cooperation*); (7) Kerja keras (*deligence or hard work*). Kemudian terdapat Sembilan unsur karakter yang meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut: (1) *Responsibility* (tanggung jawab); (2) *Respect* (rasa hormat); (3) *Fairness* (keadilan); (4) *Courage* (keberanian); (5) *Honesty* (belas kasih); (6) *Citizenship* (kewarganegaraan); (7) *Self-discipline* (disiplin diri); (8) *Caring* (peduli), dan (9) *Perseverance*

(ketekunan). Yang dirangkum menjadi dua nilai moral utama yang diwujudkan oleh Program pendidikan moral yang berlandaskan hukum yaitu Sikap hormat dan Bertanggung jawab. Nilai-nilai dari sikap hormat dan tanggung jawab meruapakan perwakilan nilai yang dapat mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Menurut Lickona, dalam mewujudkan agar sekolah menjadi sekolah berkarakter, terdapat strategi, yaitu dengan mewujudkan keterlibatan dari staf (guru), siswa, keterlibatan orang tua. Ketiganya merupakan partisipasi yang sangat penting atau krusial dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter pada suatu sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL SKORING ALAT UKUR RESPECT AND RESPONSIBILITY

KATEGORI	ASPEK	HASIL
SISWA	Menghargai	Tinggi
	Tanggung Jawab	Tinggi
	Bullying	Rendah
DEWASA (Guru dan Orang Tua)	Menghargai	Tinggi
	Tanggung Jawab	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, pada alat ukur *Respect and Responsibility* secara keseluruhan siswa berada kategori tinggi artinya siswa sudah memiliki tau dan melakukan bagaimana menghargai dan bertanggung jawab di sekolah, sedangkan aspek *bullying* berada pada kategori rendah yang artinya siswa tidak melakukan perundungan satu sama lain. Untuk kategori dewasa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi yang artinya sekolah sudah mengajarkan kepada siswa untuk memperlakukan sesaa dengan hormat dan laksanakan mengenai pentingnya nilai tanggung jawab dalam membangun karakter siswa, dan guru

HASIL SKORING ALAT UKUR SCCP-II

KATEGORI	ASPEK	HASIL
SISWA	<i>Student Respect</i>	Tinggi
	<i>Student Friendship and Belonging</i>	Tinggi
	<i>Student Shaping Environment</i>	Sedang
	<i>Support Care by Faculty</i>	Sedang
	<i>Supprt Care by Parents</i>	Tinggi
DEWASA (Guru dan Orang Tua)	<i>Student Respect</i>	Tinggi
	<i>Student</i>	Tinggi

	<i>Friendship and Belonging</i>	
	<i>Student Shaping Environment</i>	Tinggi
	<i>Support Care by Faculty</i>	Sedang
	<i>Support Care by Parents</i>	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, pada alat ukur SCCP-II untuk kategori Siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi artinya siswa sudah memahami dan melaksanakan mengenai bagaimana siswa menghargai siswa lainnya, guru, orang dewasa yang terdapat di sekolah. Siswa juga sudah paham dan mempersepsikan mengenai bagaimana sesama siswa memandang adanya rasa memiliki yang ditunjukkan dalam bekerja sama, mempersepsikan mengenai lingkungan berperan dalam proses pembentukan karakter, dan telah mendapatkan dukungan dan penghargaan dari guru kepada orang tua dan sebaliknya. Kemudian untuk kategori Dewasa juga keseluruhan dominan berada pada hasil yang tinggi yang artinya orang dewasa pada SDN 145 Binong Jati kota Bandung sudah mampu mempersepsikan mengenai bagaimana saling menghargai sesama, mengajarkan kepada siswa untuk saling bekerja sama, memberi dukungan dan mencontohkan perilaku yang berkarakter kepada siswa dan juga membangun hubungan yang baik antara guru dan orang tua seperti membuat satu sama lain merasa dihargai dan dipedulikan.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan sekolah sudah memiliki persepsi yang tinggi mengenai pendidikan karakter yang diukur dari budaya hormat&tanggung jawab dan sekolah sebagai komunitas peduli. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keseluruhan aspek, baik pada kategori dewasa maupun anak dan gender, secara keseluruhan lebih dominan berada pada kategori tinggi. Namun terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan yaitu *Support Care by Faculty* dan *Student Shaping Environment* yang berada pada kategori sedang.

V. SARAN

1. Bagi sekolah disarankan untuk melakukan beberapa hal seperti dibawah ini :
 - a. Memperkenalkan tujuan dan strategi dari program nilai- nilai moral positif kepada seluruh staf sekolah kemudian Sekolah dapat meningkatkan pentingnya kepedulian terhadap moral khususnya pada staf dan guru dengan menyediakan pelatihan akan pentingnya moral dan

- bagaimanan cara membimbing siswa dengan baik.
2. Bagi Guru, disarankan untuk Merangkul para siswa dengan cara komunikasi baik itu secara lisan melalui bercerita atau tulisan-tulisan. yaitu dengan menggambarkan situasi atau kondisi yang melibatkan mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan moral
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sebagai pembanding jika ingin meneliti mengenai pendidikan karakter, dan lebih mengembakan kembali mengenai penelitian tentang pendidikan karakter karena masih sangat minim penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter.
4. Bagi Siswa, disarankan agar menghargai dan menghormati sesama teman bukan hanya karena atas dasar aturan yang telah di tetapkan sekolah, melainkan atas kesadaran sendiri agar tercipta keharmonisan dan kerja sama dengan guru yang efektif dalam memajukan sekolah berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bureau County, IL (2018). 2018 Population Estimates. Diperoleh dari website United States Census Bureau : <https://www.census.gov/programs-surveys/cps.html>.
- [2] Budhiman Arie. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- [3] Dinas Pendidikan (2017, November 23). Pendidikan Karakter Bandung Masagi. Diperoleh dari website Dis Dik Dinas Pendidikan Kota Bandung : <https://disdik.bandung.go.id/ver3/pendidikan-karakter-bandung-masagi/>
- [4] E.D.Stovika,B.W.Udik. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Prima Edukasia. 2338-4743. DOI: 10.21831/jpe.v2i2.2721.
- [5] G.Almerico. (2014). Building character through literacy with children's literatur. Research in Higher Education Journal. 1941-3432.
- [6] Irawan Gita (2019, Januari 29). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Peringkat 89 di Dunia pada 2018. Diambil dari websites [tribunnews](https://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/29/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-peringkat-89-di-dunia-pada-2018) : <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/29/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-peringkat-89-di-dunia-pada-2018>.
- [7] Kohlberg, Lawrence. (1995). Tahap-tahap perkembangan moral. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- [8] Mendikbud (2017). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter. Diperoleh dari website cerdas berkarakter: https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=733
- [9] Mulia.H.R (2019) . PENDIDIKAN KARAKTER: ANALISA PEMIKIRAN IBNU MISKAWAIH. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 15 no 01. 858-1080.
- [10] N.A Ani (2014). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SD DALAM PERSPEKTIF ISLAM. Mimbar Sekolah Dasar. DOI: 10.1016/S0022-0248(02)02148-6.
- [11] Nida, F.L.K (2013). INTERVENSI TEORI PERKEMBANGAN MORAL LAWRENCE KOHLBERG DALAM DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER. Vol.

- 8, No. 2. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Jawa Tengah : STAIN.
- [12] Nofiaturrmah, F. (2017). Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201-106. DOI: <https://doi.org/10.14421/j.pai.2014.112-04>.
- [13] Retnawati Heri, Apino Exi dan D.A.Rizqa (2018). IMPACT OF CHARACTER EDUCATION IMPLEMENTATION: A GOAL-FREE EVALUATION. *Problems Of Education In The 21st Century* Vol. 76, No. 6. 25387111. DOI: 10.33225/pec/18.76.881.
- [14] Rizki Ramadhan (2018, Juli 17). Polri:Indonesia Tertinggi Kedua Kejahatan Siber Di Dunia. Diambil dari website CNN INDONESIA : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180717140856-12-314780/polri-indonesia-tertinggi-kedua-kejahatan-siber-di-dunia>
- [15] Pala Aynur (2011). THE NEED FOR CHARACTER. *International Journal Of Social And Humanity* Vol 3, No 2. 1309-8063. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004
- [16] Permadi Agi (2017, Desember 29) 2017, Kasus Pemerksaan dan Korupsi di Kota Bandung Meningkat. Diambil dari website kompas.com : <https://regional.kompas.com/read/2017/12/29/07224841/2017-kasus-pemerksaan-dan-korupsi-di-kota-bandung-meningkat?page=all>.
- [17] Satrio, R.M.B.E.S (2008). Pengaruh Urutan Pertanyaan Kuesioner Terhadap Kecenderungan Jawaban Responden Pendeteksian Differential Item Function (DIF) Pada Kuesioner Jejak Pendapat. Depok : UNIVERSITAS INDONESIA.
- [18] Thomas Lickona. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.h. 596.
- [19] Thomas Lickona. (2014) *Character Matters*. New York: Somon & Schuster.h.36.
- [20] Wangi et all. 2020. Laporan Kemajuan Penelitian Adaptasi alat ukur SCCP II dan Respect & Responsibility School Culture Survey, Bagian Pendidikan & Perkembangan. Fakultas Psikologi Unisba